

Efektivitas Program Desa Mandiri dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)

¹ Maman Suherman AR, ² Neni Rohaeni

¹ Universitas Nurtanio Bandung, ² Staf Notaris Wilayah Kabupaten Bandung
Bandung, Indonesia

¹mamanvilar@gmail.com, ²nenirohaeni998@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 05/08/2023

iterima : 16/08/2023

Dipublikasi : 16/08/2023

ABSTRAK

Program Desa Mandiri merupakan salah satu program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat pedesaan untuk mengembangkan usaha produktif berbasis sumber daya lokal meningkatkan ketersediaan pangan, meningkatkan daya beli dan akses pangan rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Efektivitas Program Desa Mandiri Dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung). Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengujian keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi, teknik analisis data dilakukan melalui tahapan : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Desa Mandiri Dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat di Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung belum berjalan efektif. Hal tersebut terjadi karena belum optimalnya perencanaan, pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, Belum terjalannya kerjasama dan kordinasi yang baik antara perangkat desa yang satu dengan yang yang lainnya, belum optimalnya pemerintah dalam menunjang sarana dan prasarana dalam menaungi proses pelaksanaan program, belum optimalnya partisipasi masyarakat sekitar terhadap Program Desa Mandiri. Implikasi penelitian ini adalah mensejahterakan masyarakat, akan tetapi perubahan nyata belum terlihat di Sebagian besar wilayah Desa Soreang , dikarenakan program Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di Desa Soreang berjalan secara bertahap di wilayah – wilayah Desa Soreang tersebut.

Kata Kunci: Efektifitas, Kesejahteraan Masyarakat, Program Desa Mandiri.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan cara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk tercapainya tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Desa memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan Nasional dikarenakan penduduk Indonesia cenderung tinggal di daerah pedesaan, sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar sebagai upaya dalam menciptakan stabilitas Nasional. Selain itu, posisi desa dinilai strategis dalam pembangunan negara karena desa menjadi dasar dalam identifikasi permasalahan masyarakat hingga pada perencanaan serta realisasi tujuan negara yang terdapat pada tingkat desa. Pembangunan pedesaan yaitu

menempatkan desa sebagai sarana pembangunan, sehingga tujuan untuk mengurangi berbagai kesenjangan dapat diwujudkan (Kushartono, 2016).

Pembangunan Desa adalah menempatkan Desa sebagai sarana pembangunan sehingga tujuan untuk mengurangi berbagai kesenjangan dapat diwujudkan. Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara untuk tercapainya tujuan nasional yang tercantum pada pembukaan UUD 1945. Pembangunan untuk Desa Mandiri berpotensi memberdayakan masyarakat dan memberi peluang pada masyarakat untuk berperan dalam pengelolaan sumber daya alam disekitar.

Sesuai dengan keputusan menteri PDPT Nomer 16 tahun 2018 desa mandiri dapat mengembangkan desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan pehidupan yang lestari untuk kemaslahatan masyarakat desa yang merupakan desa maju. Desa mandiri juga dapat diartikan sebagai desa yang bisa mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa dan kemampuan masyarakat dan tidak bergantung pada pihak lain luar. Dalam mewujudkan desa mandiri, hal-hal yang perlu di kembangkan adalah sarana dan prasarana yang memadai sehingga menunjang kegiatan di desa, peningkatan pendapatan kesejahteraan masyarakat desa, pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di desa secara berkelanjutan, kemampuan untuk menunjang pembangunan sendiri, kemampuan masyarakat desa untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung pada bantuan dari luar. Masyarakat desa memiliki sumber pendapatan sendiri, masyarakat mampu bergotong royong untuk membangun desa, keterampilan pendapatan masyarakat desa, kemandirian dan pemberdayaan. (Priyono, et al., 2019).

Kegiatan Desa Mandiri bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat pedesaan untuk mengembangkan usaha produktif berbasis sumber daya lokal meningkatkan ketersediaan pangan, meningkatkan daya beli dan akses pangan rumah tangga. Sejalan dengan salah satu Millennium Development Goals (MDGs) tercapainya kecukupan gizi yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kerentanan masyarakat miskin pedesaan yaitu kemiskinan dan kelaparan global pada tahun 2015 mengurangi setengahnya (Ediwiyati et al., 2015).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Kantor Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung Efektivitas Pelaksanaan Program Desa Mandiri di Wilayah Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung belum efektif, diantaranya :

1. Belum optimalnya pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Soreang, sehingga masyarakat belum menyadari sepenuhnya bahwa program ini sebagai salah satu alternatif bagi kesejahteraan masyarakat.
2. Belum terjalannya kerjasama dan kordinasi yang baik antara perangkat desa yang satu dengan yang yang lainnya sehingga terjadinya perbedaan pendapat atau tidak tercapainya visi, misi dan tujuan yang sama sehingga pelaksanaan program Desa Mandiri ini kurang optimal.
3. Masih adanya masyarakat di Desa Soreang yang kurang mengembangkan usaha produktif berbasis sumber daya manusia lokal.

Berdasarkan permasalahan – permasalahan yang telah diuraikan di atas, untuk mengetahui pelaksanaan program agar tidak terjadi penyimpangan - penyimpangan, sehingga tujuan dari program tersebut dapat diwujudkan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Program Desa Mandiri Dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)”.

II. STUDI LITERATUR

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian diciptakannya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (view point) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisien.

(Mamuaja et al., 2021) mendefinisikan efektivitas: pendekatan menurut tujuan adalah untuk merumuskan dan mengukur keefektifan melalui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan usaha kerjasama. Sedangkan dalam pendekatan teori sistem menekankan pada pentingnya adaptasi terhadap tuntutan eksternal sebagai kriteria penelitian keefektifan. Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai efektivitas tersebut terlihat bahwa pengertian dari efektivitas sangat menekankan pada pencapaian tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya dan harus melihat seberapa efektif pencapaian tujuan yang sudah setuju oleh pihak terkait agar terlaksananya suatu program tersebut. Dengan demikian, pengukuran terhadap efektivitas harus memperhatikan unsure waktu, biaya dan tenaga serta sumber daya yang ada dibutuhkan untuk dipergunakan dalam upaya mencapai tujuan dari organisasi sesuai dengan hasil pencapaian dari sebuah rencana yang baik, melainkan seluruh rangkaian kegiatan yang sesuai prosedur pembagian kerja serta minimnya penyimpangan yang terjadi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan juga efektivitas juga berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampur adukan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif.

Sasaran utama dari kegiatan administrasi dan manajemen adalah tercapainya suatu tujuan secara efektif dan efisien, dengan kata lain bahwa akhir dari kegiatan administrasi dan manajemen tersebut diukur oleh adanya efektivitas. Jadi dengan demikian istilah efektivitas ini merupakan konsep untuk menunjukkan suatu pengukuran terhadap kemampuan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan secara tepat dan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Program

Secara umum pengertian program adalah himpunan atau kumpulan instruksi tertulis yang dibuat oleh programmer atau suatu bagian *executable* dari suatu *software*. Orang yang membuat program sering disebut sebagai *programmer*. Kebijakan administratif yang masih berupa pernyataan-pernyataan umum yang bersikap tujuan, sasaran, serta berbagai macam sarana. Agar dapat diimplementasikan perlu dijabarkan lagi kedalam program-program yang bersifat operasional.

Efektivitas Program

Efektivitas program dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah ditetapkan, menurut Gibson dalam (Mamuaja et al., 2021) mendefinisikan efektivitas, pendekatan menurut tujuan adalah untuk merumuskan dan mengukur keefektifan melalui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan usaha kerjasama. Suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai.

Desa

Secara Etimologi kata desa berasal dari bahasa Sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, Desa atau *village* diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yangmemilikikewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

(Bintarto, 2010) menyatakan desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan anantara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur – unsur fisiografi, social, ekonomi, politik dan cultural yang saling berinteraksi antar unsur dan juga dalam hubungannya dengan daerah – daerah.

Sedangkan pengertian desa menurut UU Nomor 6 tahun 2014, desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Mandiri

Konsep kemandirian desa atau desa mandiri yang diamanatkan dalam Undang-undang Desa, tentu bukan merupakan hal yang baru. Konsep nonpolitis ini sudah dikenal sejak 1993, yang kemudian menjadi ikon dan gerakan mikro-lokal di berbagai tempat. Banyak institusi (pemerintah, pemerintah daerah, BUMN, perusahaan, lembaga donor, LSM, perguruan tinggi) yang ramai memperbincangkan dan menggerakkan desa mandiri. Kemandirian desa tentu tidak berdiri sendiri. Tetapi sangat penting untuk melihat relasi antara desa dengan Negara, termasuk memperhatikan pendekatan pemerintah terhadap desa. Konsep kesendirian desa menunjukkan isolasi terhadap desa, sehingga wajar jika ada ribuan desa berpredikat sebagai desa tertinggal.

Karena itu kemandirian lebih baik dimaknai dalam pengertian emansipasi desa. Emansipasi pada dasarnya berbicara tentang persamaan hak dan pembebasan dari dominansi. Dengan kata lain, emansipasi desa berarti desa tidak menjadi objek emposiasi, dominasi dan penerima manfaat proyek, melainkan desa berdiri tegak sebagai subjek pemberi manfaat melayani kepentingan masyarakat setempat dan bergerak membangun ekonomi termasuk dalam kategori emansipasi itu. Konsep pembangunan desa sebenarnya tidak dikenal dalam literatur pembangunan. Secara historis, pembangunan desa merupakan kreasi dan ikon orde baru yang muncul pada pelita I (1969-1974) yang melahirkan direktorat jenderal pembangunan desa di departemen dalam Negeri. Konsep desa membangun merupakan spirit dari Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 yang mengandung spirit rekognisi dan subsidiaritas yang bersifat society centric:demokratis, bottom up, otonomi, kemandirian, lokalitas, partisipasi, emansipatoris dan seterusnya.

Undang-undang desa menempatkan desa sebagai subyek pembangunan. Pemerintah supradesa menjadi pihak yang memfasilitasi tumbuh kembangnya kemandirian dan kesejahteraan desa melalui skema kebijakan yang mengutamakan rekognisi dan subsidiaritas. Dengan menjadi subjek pembangunan justru desa tidak lagi akan menjadi entitas yang merepotkan tugas pokok pemerintah kabupaten, provinsi maupun pusat. Justru desa akan menjadi entitas Negara yang berpotensi mendekatkan peran Negara dalam membangun kesejahteraan, kemakmuran, dan kedaulatan bangsa baik di mata Negeranya sendiri maupun Negara lain.

Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut (Sumarti, 2012) Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

III. METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengujian keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi, teknik analisis data dilakukan melalui tahapan : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Metode penelitian kualitatif dalam hal ini merupakan metode yang berfokus pada pengamatan mendalam. Melakukan pengkajian terhadap fenomena penelitian dengan lebih komprehensif.

Penelitian kualitatif diperoleh dengan wawancara mendalam dan observasi (Sugiyono, 2019).

Wawancara mendalam dan observasi dilakukan peneliti kepada aparatur desa dan beberapa masyarakat.

Triangulasi dilakukan untuk menguatkan hasil penelitian. Berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dimiliki desa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkatan dalam keberhasilan suatu program terlihat dari faktor-faktor efektivitas, dikarenakan efektivitas suatu penggerak dalam suatu program dengan tujuan untuk menangani suatu permasalahan program secara efektif dan efisien. Bilamana suatu efektivitas sudah berjalan dalam program tersebut maka tingkat keefektifitasan dalam program akan dilaksanakan secara menyeluruh.

Efektivitas yang baik mencakup hubungan yang konsisten antara beberapa faktor yaitu: Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, Perubahan Nyata (et al., 2022). Adapun pembahasan yang dapat peneliti paparkan seperti berikut:

1. Pemahaman Program

Suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Program akan terlaksana apabila Aparatur atau para pelaksana program memahami bagaimana program dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pelaksana program dan pembuat program tersebut. Pelaksanan dan pembuat program harus paham bagaimana Pelaksanaan Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dilaksanakan. Pemahaman program menjadi suatu hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu instansi pemerintahan, hal ini berkaitan dengan hal apa saja yang berkaitan dengan pemahaman program tersebut, pemahaman program akan sangat membantu pelaksanaan Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dengan sosialisasi yang diberikan oleh Pemerintahan Desa Soreang.

Sosialisasi merupakan Langkah awal dalam pelaksanaan program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Meskipun terlihat sepele, namun proses sosialisasi sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan program. Sehingga pemerintah desa soreang harus berhati-hati dalam proses sosialisasi. Mengingat kondisi masyarakat yang heterogen, baik tingkat pendidikan, karakter, daya terima dan pemahaman masyarakat. Beberapa metoda sosialisasi yang dilakukan diantaranya:

a. Sosialisasi Langsung

Proses sosialisasi yang dilakukan secara langsung oleh Pemerintahan Desa (pelaksana) kepada masyarakat. Metode ini paling efektif karena Pemerintahan Desa akan berhadapan langsung dan memberikan penjelasan terperinci terkait Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesalahfahaman, karena masyarakat mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Tetapi sosialisasi itu sendiri tidak dikhususkan hanya memanfaatkan media lain misalnya dalam pembagian bantuan langsung tunai atau pada saat rapat RW.

b. Sosialisasi Tidak Langsung

Sosialisasi ini melalui perantara. Metode ini efisien dari segi waktu, namun kurang menjamin dari hasil karena masyarakat tidak mendapatkan informan langsung dari sumbernya. Pemerintahan Desa Soreang melakukan metode tidak langsung dalam mensosialisasikan Program Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat lewat Kadus di wilayah – wilayah desa soreang, dan para RW.

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh oleh peneliti, pemahaman terkait program ini belum begitu dikuasai oleh Sebagian besar masyarakat. Terbukti hanya Pelaksana saja yang memahami hakikat Pelaksanaan Program Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, Yang menjadikan program tersebut tidak berjalan efektif di wilayah Desa Soreang dan mereka hanya memahami bahwa, Pemahaman program yang tidak menyeluruh ini disebabkan oleh abainya dari pihak Pemerintahan Desa selaku Pelaksana program, tidak mensosialisasikan program tersebut secara jelas kepada masyarakat. Dengan kurangnya pemahaman tersebut, swadaya yang sangat penting akhirnya tidak dapat dimunculkan karena masyarakat sekitar penerima manfaat tidak diberi tahu anjuran tersebut. Hasilnya yang membuat masyarakat tidak memahami program Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak terkait.

2. Tepat Sasaran

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu program akan berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran program dan mengukur tingkat keberhasilan program dalam sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran program dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai, dilihat dari apakah pedagang dan masyarakat yang sudah diberikan pemahaman pengetahuan dan pelatihan keterampilan adalah sasaran yang sesuai dengan Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

Sasaran dari Pelaksanaan Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di Desa Soreang adalah meningkatkan kapasitas masyarakat pedesaan untuk mengembangkan usaha produktif berbasis sumber daya lokal meningkatkan ketersediaan pangan, meningkatkan daya beli dan akses pangan rumah tangga di wilayah Desa Soreang, Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di Desa Soreang berjalan cukup efektif di beberapa wilayah Desa Soreang terbukti bahwa pemerintah Desa Soreang membuat kegiatan – kegiatan yang menunjang kemajuan ekonomi masyarakat di wilayah Desa Soreang, seperti pengadaan bantuan perlengkapan pertanian dan penyediaan stand untuk masyarakat berjualan, didukung juga hasil observasi peneliti bahwa desa soreang memiliki wilayah pertanian yang cukup besar, dan minat masyarakat berwirausaha (berdagang) sangat tinggi, dengan hasil observasi tersebut dan hasil penelitian peneliti Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di Desa Soreang cukup berjalan efektif.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu berkaitan dengan time schedule setiap program yang dilaksanakan harus tepat waktu dalam pelaksanaan. bahwa semua kegiatan bertujuan untuk mewujudkan tujuan. Prilaku tepat waktu adalah landasan pokok dalam merancang konsep serta gagasan dalam mewujudkan tujuan tersebut. dilihat dari apakah penggunaan waktu untuk Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di desa soreang sudah dilakukan sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Ketepatan waktu sangatlah penting agar program Desa Mandiri bisa berjalan sesuai rencana dan berjalan efektif.

4. Tercapainya Tujuan

Pembuatan program pasti memiliki tujuan dan tujuan memberikan manfaat baik bagi masyarakat. Tujuan yang ditetapkan merupakan awal dari perencanaan program yang ditetapkan. dilihat dari cara pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui kegiatan Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di Desa Soreang.

Pelayanan publik dilakukan oleh Pemerintahan dengan harapan tercapainya kepuasan masyarakat. Salah satu pelayanan publik yang dilakukan pemerintahan Desa Soreang adalah Pelaksanaan Program Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Di samping itu juga Program Desa Mandiri diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah Desa Soreang. Tetapi tujuan program tersebut belum tercapai dikarenakan masih banyak masyarakat di wilayah desa soreang yang belum merasakan dampak program desa mandiri di pemerintahan Desa Soreang , serta dalam pelaksanaan program Desa Mandiri di Desa Soreang masih banyaknya hambatan – hambatan yang membuat program tersebut tidak berjalan sesuai rencana.

5. Perubahan Nyata

Hasil dari sebuah tujuan merupakan dampak, apa saja yang bisa dilihat dari hasil Pelaksanaan Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat bermanfaat bagi masyarakat atau tidak dan apa saja manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. dilihat dari bagaimana kegiatan tersebut memberikan efek atau dampak yang baik maupun adanya perubahan nyata bagi masyarakat.

Pelaksanaan Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di Desa Soreang belum menghasilkan perubahan nyata. Hasil dari pelaksanaan program ini adalah

mensejahterakan masyarakat, akan tetapi perubahan nyata belum terlihat di Sebagian besar wilayah Desa Soreang , dikarenakan program Program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di Desa Soreang berjalan secara bertahap di wilayah – wilayah Desa Soreang tersebut.

Temuan Penelitian tersebut akan berjalan dengan struktur yang berjalan dengan baik, struktur tersebut akan menggambarkan dengan jelas kedudukan, fungsi, hak dan kewajiban dari masing-masing posisi yang ada dalam lingkup perusahaan tersebut. Tentunya, hal ini bertujuan agar setiap komponen dalam perusahaan bisa berfungsi secara optimal, dan roda perusahaan bisa senantiasa bergerak secara efektif dan efisien.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Efektivitas Program Desa Mandiri Dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung), maka penulis dapat memberikan suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a. Efektivitas Program Desa Mandiri Dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung) secara umum sudah berjalan efektif, namun demikian masih ada beberapa sub parameter yang belum berjalan secara optimal, pertama yaitu sub pemahaman program dimana sosialisasi yang dilakukan belum optimal sehingga masyarakat belum mengetahui serta memahami manfaat dan tujuan dari program tersebut.
- b. Di dalam proses Efektivitas Program Desa Mandiri terdapat beberapa hambatan yaitu:
 1. Sosialisasi yang belum optimal
 2. Kurangnya pengawasan dari Pemerintah Desa Soreang terhadap Program Desa Mandiri,
 3. Belum optimalnya pemerintah dalam menunjang sarana dan prasarana dalam menaungi proses pelaksanaan program
 4. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Desa Mandiri.
- c. Upaya yang dapat dilakukan pada Efektivitas Program Desa Mandiri yaitu semua pihak atau organisasi yang berkaitan dengan Efektivitas Program Desa Mandiri harus melaksanakan sosialisasi dengan totalitas dan berkelanjutan agar masyarakat memiliki pemahaman dan kesadaran dalam melaksanakan program, dan semua pihak harus berkomitmen kuat untuk mengoptimalkan dan mensukseskan program tersebut sesuai dengan tujuan dari program Desa Mandiri itu sendiri.

Saran

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas. Selanjutnya penulis mengajukan beberapa saran yaitu, Pedoman atau petunjuk teknis Program Desa Mandiri ini seharusnya selalu dipakai dalam pedoman pelaksanaan program. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan program masing-masing pihak yang berperan tahu akan fungsi dan tanggungjawab masing-masing, Perlunya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak atau aktor yang terlibat dalam Program Desa Mandiri, Mengadakan pembimbingan bagi masyarakat khususnya untuk pemuda- pemuda yang bisa membangun wawasan serta menambah pengalaman, Mengharuskan masyarakat untuk bisa berpartisipasi mewujudkan desa yang mandiri dan bisa lebih efektif dengan menciptakan sesuatu yang menjadi ciri khas dan bisa membuahkan hasil bagi desa itu sendiri.

VI. REFERENSI

- Bintarto, R. (2010). *Desa Kota*. Bandung: Alumni.
- Ediwiyati, R., Koestiono, D., & Setiawan, B. (2015). Analisis ketahanan pangan rumah tangga (Studi kasus pada pelaksanaan program desa mandiri pangan di Desa Oro Bulu Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan). *Agricultural Socio-Economics Journal*, 15(2), 85.
- Kushartono, E. W. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BumDes). *JDEB*, 13(1).
- Mamuaja, J., Kawatu, F. S., & Kambey, A. (2021). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 7(1), 249–258. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1221>
- Marwiyah, S., Rahmadi, A., & Aisyah, R. (2022). Program Cash For Work (CFW) Sebagai Upaya Pemerintah dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo). *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 13(1), 15–32. <https://doi.org/10.23960/administratio.v13i1.277>
- Priyono, B. S., Yessilia, O., Sukiyono, K., Nabiu, M., & Yuliarso. (2019). *Menuju Desa Mandiri*. Bengkulu: PUSDATIN BALILATFO Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarti, T. (2012). Kajian Sosial Ekonomi dan Modal Sosial pada Berbagai Tingkat Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani. *Jurnal Ilmiah Agropolitan*, 5(2), 717–735.

Sumber bacaan lain :

- Peraturan Perundang-undangan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa Peraturan Menteri Desa, Pembangunan DaerahTertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal , dan Transmigrasi nomor 11 tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020
- Keputusan Direktur Jendral Pembangunan Desa dan Perdesaan Nomor 397.4.1 tahun 2021 tentang Perubahan Keempat atas Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Nomor 30 Tahun 2016 tentang Status Kemajuan dan Kemandirian Desa

Sumber dari Internet/Website

- Tentang Kesejahteraan Masyarakat. Diambil Tanggal 3 Maret 2022, dari situs World Wide Web:http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/453/5/118_220017_file5.pdf
- Desa Membangun Indonesia. Diambil Tanggal 3 maret 2022, dari situs World Wide Web : <https://kerjamembangundes.wordpress.com/2015/11/23/konsep-desa-mandiri/>
- Tinjauan Pustaka Pengertian Desa. Diambil Tanggal 4 April 2022, dari situs World Wide Web :<http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1109/4/BAB%20II.pdf>